

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Perencana Keuangan

Di saat biaya hidup semakin tinggi, sementara kebutuhan hidup kita semakin kompleks, maka diperlukan adanya pengaturan pembiayaan yang cermat dan efektif. Sementara itu situasi pasar modal dan pasar uang berubah setiap saat tergantung dengan regulasi, situasi ekonomi, perubahan pasar, munculnya perencana keuangan akan membantu seseorang untuk mengalokasikan kekayaan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan keuangan keluarga tercapai. Apakah bebas dari utang, kebutuhan biaya pendidikan, kebutuhan pensiun, dan sebagainya. Bebas disini berarti sudah tersedianya dana untuk setiap kebutuhan atau tujuan keuangan yang dimaksud.

Ilmu perencanaan keuangan baru dikenal di Indonesia, namun ilmu ini sudah lama ada di amerika. Sebenarnya sejak dahulu setiap individu ingin mempunyai kebebasan financial, namun teori yang mengajarkannya secara khusus belum populer di Indonesia. Perencanaan keuangan bukan hanya mengatur bagaimana kita terbebas dari kesulitan keuangan tetapi juga membuat perencanaan-perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, tergantung dari prioritas masing-masing.

#### 2.1.1. Profesi Perencana Keuangan

*Financial Planner* atau Perencana Keuangan adalah seseorang yang akan membantu anda mengelola keuangan anda dalam hal menabung, membelanjakan, menginvestasikan kekayaan anda, untuk mencapai kebutuhan keuangan nasabah untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

Perencana keuangan bertugas merancang suatu strategi investasi yang sesuai dengan karakter nasabah dengan tujuan untuk mencapai “*Dreams*”/tujuan keuangan/ investasi nasabah. Dan Juga membantu nasabah mengerti kemampuan financialnya jadi tidak semua dream pasti tercapai.

### 2.1.2. Perlunya memakai jasa seorang Perencana Keuangan

Jasa seorang Perencana Keuangan mulai dibutuhkan beberapa tahun terakhir ini, baik oleh perorangan, keluarga, maupun perusahaan kecil/ menengah. Jasa Perencana Keuangan ini diperlukan karena hal-hal berikut ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu nasabah
2. Kondisi Pasar uang dan Pasar Modal serta trend investasi yang cepat berubah
3. Semakin banyak produk – produk keuangan dan investasi serta variasi–variasinya, sehingga diperlukan analisa untuk menentukan pilihan yang sesuai
4. Meningkatnya taraf pendidikan, membuat kesadaran masyarakat untuk mengatur dan mengelola pendapatan dan kekayaan meningkat, agar masa depan keluarga lebih terjamin.

## 2.2. Cash Flow Statement

Analisis Alur Dana/*Cash flow* adalah proses pengidentifikasian antara pemasukan yang diterima, dengan pengeluaran yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. (Bernard J. Winger dan Ralph R. Frasca 1986:110)

Secara ideal, pada setiap akhir bulan harus terdapat dana yang tersisa, yang dapat diinvestasikan. Dana ini dikenal dengan sebutan *Discretionary Income* atau *Disposable Income* atau pendapatan yang tersisa.

Secara sederhana Alur Dana dapat diartikan sebagai pembayaran atau penerimaan secara tunai.

### 2.2.1. Karakteristik Alur Dana

Dalam menganalisis Alur Dana, ada 3 (tiga) karakteristik yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Besar atau kecil nilai dana, akan mempengaruhi perhitungan penerimaan atau pengeluaran di akhir periode analisis,
2. Arah Alur Dana, menunjukkan positif bila terjadi penambahan dana atau negatif bila terjadi pengurangan dana di akhir periode analisis.
3. Waktu, akan menentukan dalam pengaturan dana yang tepat dan benar.

Penerimaan – Pengeluaran = Harus positif (+)

Analisis Alur Dana/ *Cash Flow* ini dibutuhkan, karena:

Semakin tinggi penghasilan = semakin tinggi pengeluaran

### 2.3. Balance Sheet

Neraca merupakan suatu laporan yang berisi posisi keuangan pada tanggal tertentu. Menurut Siswanto Sutoyo, seorang konsultan sekaligus praktisi keuangan pada sejumlah lembaga pemerintah maupun swasta menjelaskan:

“Neraca pada dasarnya adalah laporan keuangan yang melaporkan secara ringkas jenis dan jumlah harta yang dapat dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal sendiri, yang dimiliki seseorang pada tanggal tertentu”. (Paulus S. Fajar 2004:24)

Selain itu, selain untuk mengetahui posisi cash flow dari nasabah penting bagi seorang perencana keuangan untuk mengetahui posisi neraca dari nasabah, agar dapat diketahui Nilai kekayaan bersih (*Net Worth*) dari nasabah tersebut

Secara umum, Neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Bentuk dan Isi Neraca Perusahaan

Aktiva	Neraca per.../.../20...	Pasiva
Aktiva lancar :		Hutang Lancar :
- Cash & Bank		- Hutang bank
- Marketable security		- Hutang Dagang
- Piutang usaha		- Hutang Bunga
- Persediaan		- Hutang Pajak
Aktiva Tetap :		Hutang Jangka Panjang :
- Kendaraan		- MTN
- Mesin - mesin		- Obligasi
- Bangunan		
- Tanah		
Aktiva Lain – lain :		Modal Sendiri :
- Goodwill		- Saham Preferen
- Patent		- Saham Biasa
		- Laba Ditahan
		- Agio

(Sumber: Paulus S. Fajar, Fungsi Dasar Neraca& Laporan Rugi/ Laba, Bisnis Uang, Agustus 2004, hal. 24)

Tabel 2.1. Bentuk dan Isi Neraca Individu

Aktiva	Neraca per.../.../20...	Pasiva
Aktiva lancar :		Hutang Lancar :
- Cash & Bank		- Hutang Kartu Kredit
- Reksadana		- Pinjaman Lainnya
- Nilai Tunai Asuransi		
Aktiva Tetap :		Hutang Jangka Panjang :
- Kendaraan		- Hutang Sewa Rumah
- Emas		- Hutang pinjaman Mobil
- Rumah		
- Tanah		

## 2.4. Nilai Uang Terhadap Waktu (*Time Value of Money*)

“Nilai Uang terhadap Waktu” digunakan untuk mengindikasikan hubungan antara waktu dengan uang dimana sejumlah uang yang kita terima saat ini mempunyai nilai lebih besar dibandingkan sejumlah uang (jumlah sama) yang akan kita terima pada waktu tertentu di masa yang akan datang, perbedaan ini disebabkan karena adanya kesempatan bagi kita untuk menginvestasikan uang yang kita miliki saat ini dan menerima bunga dari investasi tersebut.

### 2.4.1. Bunga (*Interest*)

Bunga merupakan pembayaran atas penggunaan uang, dan juga merupakan kelebihan kas yang diterima atau dibayar kembali atas jumlah pokok uang yang dipinjam atau dipinjamkan. Umumnya, jumlah bunga yang harus dibayarkan dinyatakan dalam persentase untuk periode tertentu. Ada 2 jenis dari bunga, yaitu:

#### a. Bunga Sederhana (*Simple Interest*)

Bunga Sederhana ini dihitung berdasarkan jumlah pokok saja.

Rumus:  $Interest = p * i * n$

#### b. Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

Bunga Majemuk ini dihitung berdasarkan jumlah pokok dan juga bunga yang didapat. (Garman, Eckert, dan Forgue 1985:456)

### 2.4.2. *Future Value* dan *Present Value*

*Future Value* merupakan nilai pada masa yang akan datang dari sejumlah uang yang diinvestasikan dengan asumsi bunga majemuk.

$$\text{Rumus: } FV = PV (1 + i)^n$$

Keterangan:  $FV = \text{future value}$

$PV = \text{present value}$

$i$  = persentase bunga

$n$  = jumlah periode

*Present Value* merupakan nilai sekarang dari jumlah uang pada masa yang akan datang dengan asumsi bunga majemuk

$$\text{Rumus: } PV = FV (1 / (1 + i)^n) \text{ (Garman, Eckert, dan Forgue 1985:457)}$$

### 2.4.3. *Anuitas*

Sekumpulan pembayaran dalam jumlah yang sama dalam kurun waktu tertentu. Anuitas dibagi menjadi 2, yaitu:

a. *Ordinary Annuity*, pembayaran dilakukan pada tiap akhir periode

$$\text{Rumus: } FVA = PMT \{[(1 + i)^n - 1] / i\}$$

Keterangan:  $FVA = \text{Future Value annuity}$

$PMT = \text{pembayaran}$

$i = \text{bunga}$

$n = \text{jumlah periode}$

$$PVA = PMT \{ [1 - (1 / (1 + i)^n)] / i \}$$

Keterangan:  $PVA = \text{Present Value annuity}$

b. *Annuity due*, pembayaran dilakukan setiap awal periode

$$\text{Rumus: } FVA = PMT \{[(1 + i)^n - 1] / i\}(1 + i)$$

$$PVA = PMT \{ [1 - (1 / (1 + i)^n)] / i \}(1 + i) \text{ (Garman, Eckert, dan Forgue 1985:458)}$$

#### 2.4.4. Kegunaan dari *Time Value of Money*

Beberapa kegunaan dari Time Value of Money ini adalah untuk:

##### a. Perencanaan Pendidikan

Dana pendidikan adalah suatu dana yang telah dialokasikan secara terpisah, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak kita dimasa yang akan datang.

##### b. Perencanaan Pensiun

Dana Pensiun adalah suatu dana yang akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan setelah memasuki masa pensiun, dana ini telah dialokasikan untuk diinvestasikan untuk memenuhi kebutuhan pensiun di masa yang akan datang.

##### c. Perencanaan Lain-lain

Dana lainnya adalah suatu dana yang telah dialokasikan untuk diinvestasikan guna memenuhi tujuan investasi lainnya, biasanya dana lainnya ini berasal dari tujuan jangka pendek atau jangka menengah.

Dana lainnya dapat berupa dana: untuk membeli mobil atau Uang muka untuk beli mobil baru, untuk beli rumah atau DP untuk beli rumah, untuk renovasi rumah, untuk liburan, untuk hobby baru dan untuk pernikahan.

### 2.5. Dana Darurat

Salah satu syarat utama sebelum kita membuat sebuah Perencanaan Keuangan adalah keberadaan tabungan, darurat atau sering disebut dengan istilah *emergency fund*. Sesuai dengan namanya, penempatan uang pada jenis tabungan ini telah dialokasikan secara terpisah, untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya sangat darurat. Beberapa contoh keadaan darurat yang terjadi, sehingga anda dapat memakai uang dalam dana darurat ini adalah:

- Kehilangan pekerjaan atas keinginan sendiri maupun PHK
- Kecelakaan yang menyebabkan kerusakan mobil yang memerlukan perbaikan
- Kecelakaan yang menyebabkan harus dirawat di rumah sakit
- Sakit yang menyebabkan harus dirawat di rumah sakit
- Hal- hal lain yang sifatnya sangat darurat / emergency

### 2.5.1. Contoh kebutuhan dana darurat :

- Kebutuhan biaya karena sakit, serta biaya rumah sakit yang tidak bisa ditunda.
- Kecelakaan di jalan, serta biaya untuk kecelakaan tersebut
- Terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), atau kehilangan pekerjaan oleh sebab lainnya.
- Kebutuhan biaya pernikahan (rencana pernikahan dilakukan kurang dari 1 tahun)
- Kebutuhan biaya bila terjadi kematian anggota keluarga.

### 2.5.2. Besar kebutuhan dana darurat

Besarnya kebutuhan Dana Darurat bagi setiap orang atau keluarga berbeda, tergantung dari situasi perorangan atau keluarga tersebut.

Secara teori:

- Kebutuhan Dana Darurat bagi perorangan yang belum menikah atau tidak mempunyai tanggungan, sedikitnya sebesar 3 bulan kebutuhan hidup sehari-hari
- Kebutuhan Dana Darurat untuk keluarga kecil dengan 2 orang anak, sedikitnya sebesar 6 bulan kebutuhan hidup sehari-hari.
- Kebutuhan Dana Darurat untuk keluarga besar dengan 3 orang anak atau lebih, adalah sebesar 9-12 bulan kebutuhan hidup sehari-hari. (Abraham Runga Mali 2004:27)
- Berdasarkan riset yang diteliti oleh harian umum *trekemuka* mengatakan bahwa kebutuhan dana darurat untuk masyarakat Indonesia untuk menjalankan kehidupannya diperlukan sebesar 2-6 kali dari pengeluaran bulanannya

### 2.5.3. Alokasi Dana Darurat

Kebanyakan orang menempatkan 100% dari dana yang mereka miliki tersebut pada tabungan atau Deposito Bank, yang memberikan suku bunga yang sangat kecil. Akan tetapi kebanyakan orang belum memiliki dana darurat yang khusus digunakan untuk dana darurat. sehingga rata rata orang Indonesia memiliki dana darurat sebesar 0%.

Padahal alokasi asset dapat dilakukan pada Dana Darurat tersebut dengan membaginya menjadi beberapa instrument investasi, diantaranya :

<b>Jenis investasi</b>	<b>Keunggulan</b>	<b>Kelemahan</b>
Tabungan	Akses yang cepat(ATM)	Bunga rendah
Deposito	Bunga sedikit lebih tinggi	Kena penalti
Reksa dana Pasar Uang	Bunga lebih tinggi	Akses lebih lambat (2-3 hari)

## 2.6. Investasi

Investasi dapat juga diartikan sebagai konsumsi yang ditunda sementara waktu untuk dikonsumsi lebih besar di masa mendatang.

### 2.6.1. Pentingnya melakukan investasi

Investasi dilakukan untuk :

- Untuk melindungi kekayaan dari inflasi
- Untuk konsumsi di masa depan yang lebih besar
- Pembayaran yang tidak menentu di masa depan

## 2.7. Reksadana

Berdasarkan UU No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal:

“Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portfolio Efek oleh Manajer Investasi”.

Reksadana merupakan suatu bentuk investasi dengan cara menghimpun dana dari masyarakat (yaitu dana Anda bersama dana dari para investor lain) untuk selanjutnya dikelola bersama dengan dana yang berasal dari Perusahaan Manajer Investasi (PMI) sendiri yang telah mendapat ijin dari Bapepam dengan cara mengalokasikannya ke dalam berbagai instrumen investasi.

Portfolio investasi dari Reksa Dana dapat terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau campuran dari instrumen diatas. Investasi ke Reksa Dana membutuhkan dana yang relatif kecil, namun bisa memberikan Anda akses untuk ikut serta berinvestasi pada instrumen

pasar modal yang sulit dilakukan sendiri/ perorangan, karena membutuhkan dana yang cukup besar. (Dikutip dari CBN CyberSHOPPING)

### 2.7.1. Jenis reksadana

Jenis dari reksadana ada 2, yaitu

- a. Reksadana Tertutup – Closed Ended
  - Berbentuk PT
  - Penawaran Publik (sekali saja)
  - Underwriting Company
  - Jumlah Unit Tetap
  - Dijual melalui Bursa
  - Price < NAV – at discounted
- b. Reksadana Terbuka – Opened Ended
  - Tidak berbentuk PT – KIK
  - Dijual ke Manajer Investasi
  - Penawaran Publik Terus Menerus
  - Dijual oleh Manajer Investasi (Adler H.M. 2003:5)

### 2.7.2. Jenis Reksadana berdasarkan jenis investasi

Jenis Reksadana berdasarkan jenis investasi ada 4 macam, yaitu:

- a. Pasar Uang
  - Investasi pada Kas, SBI, deposito, obligasi (< 1 tahun)
- b. Pendapatan Tetap
  - Investasi pada Pasar Uang, Obligasi Pemerintah, Obligasi Swasta, Seluruh Obligasi.
- c. Campuran
  - Investasi pada Pasar Uang, Pendapatan Tetap, dan Saham
- d. Saham
  - Investasi pada Saham (Adler H.M. 2003:6)

## **2.8. Dana Pensiun**

Dana Pensiun adalah suatu dana yang telah dialokasikan untuk diinvestasikan guna memenuhi kebutuhan hidup di masa kehidupan tidak produktif karena faktor usia.

### **2.8.1. Kegunaan Dana Pensiun**

Tabungan Pensiun semakin dibutuhkan, karena sudah tidak bisa atau tidak produktifnya kemampuan jasmani untuk mencari pemasukan sehingga untuk tetap dapat menjalani kehidupan seperti masa produktif dibutuhkan adanya dana pensiun.

### **2.8.2. Besarnya Dana Pensiun**

Ketika seseorang memasuki masa pensiun, biasanya biaya hidup akan berkurang cukup signifikan, dapat mencapai 50% lebih dari biaya hidup sebelum pension, karena:

- Tanggungan (anak-anaknya) telah selesai bersekolah, mungkin menikah, keluar dari rumah .
- Anak-anak bisa jadi sudah tidak ada di rumah, maka dapat berpindah ke rumah yang lebih kecil.
- Tidak perlu ke kantor, biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan akan menurun. Contoh ; bensin, sopir, pemeliharaan kendaraan, handphone, dll.

## **2.9. Dana Pendidikan**

Sesuai dengan namanya, dana pendidikan adalah suatu dana yang telah dialokasikan secara terpisah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi putra-putri Anda pada masa yang akan datang.

Pendidikan adalah investasi masa depan putra-putri Anda. Semakin hari biaya pendidikan semakin mahal, oleh sebab itu perencanaan Dana Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diikuti sertakan dalam suatu perencanaan keuangan.

## 2.10. Asuransi

Asuransi Jiwa Adalah suatu kesepakatan/kontrak pengalihan resiko atas kehilangan jiwa dalam bentuk ekonomi, yang kemudian resiko tersebut diambil alih oleh sebuah perusahaan asuransi jiwa.

### 2.10.1. Karakteristik dari kehilangan/kerugian :

- a. Kehilangan/kerugian harus tanpa disengaja
- b. Kehilangan/kerugian harus dapat ditentukan(waktu dan nilai)
- c. Kehilangan/kerugian harus significant
- d. Kehilangan/kerugian harus dapat diperhitungkan

### 2.10.2. Istilah penting

Beberapa istilah penting dalam Asuransi:

- a. Nilai Pertanggungan: nilai nominal untuk jiwa yang ingin ditanggung/cover.
- b. Premi: satu atau beberapa pembayaran yang diperlukan untuk membuat polis asuransi tetap berjalan
- c. Nilai Tunai: nilai tunai/kas yang terdapat dalam beberapa jenis asuransi, yang memiliki selisih dana yang dibayarkan untuk premi dengan yang diinvestasikan. Dana itu dapat dicairkan (*cash out*), dipinjam, atau dipakai untuk membayar premi asuransi. (Benedict Koh dan Fong Wai Mun 2003:227).

### 2.10.3. Jenis asuransi

Beberapa jenis Asuransi Jiwa :

- a. *Term Insurance*/Asuransi Berjangka  
Asuransi dimana benefit kematian akan dibayarkan, hanya bila tertanggung meninggal dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- b. *Whole Life Insurance* / Asuransi Keseluruhan  
Asuransi dimana tanggungan kematian akan berjalan sepanjang kehidupan tertanggung, selama premi dibayarkan sesuai dengan ketentuan tercantum dalam polis, biasanya seumur hidup (batas 99 tahun )

c. *Endowment insurance*

Kontrak asuransi dimana perusahaan asuransi memberikan benefit sebesar nilai pertanggungan dari asuransi tersebut apabila tertanggung dapat hidup sampai akhir masa kontrak, atau pembayaran sebesar nilai pertanggungan apabila meninggal dunia. (Benedict Koh dan Fong Wai Mun 2003:228-246).

2.10.4. Konsep Perhitungan

a. *Human Live Value*

Memperhitungkan nilai kehidupan dari seseorang dimana ada orang lain yang bergantung kehidupannya dari penghasilan yang didapatkan oleh orang tersebut. Biasanya: kepala rumah tangga, eksekutif perusahaan.

Konsep *Human Live Value* (Nilai Kehidupan dari Seseorang), ditemukan pertama kali di Amerika. Konsep ini yang kemudian dipergunakan secara luas oleh *Financial Planner/ Advisor*, untuk menentukan seberapa besar kebutuhan perlindungan/ coverage, atau nilai pertanggungan yang dibutuhkan oleh seseorang, sebelum membeli suatu polis asuransi.

Dengan konsep dasar *Human Live Value* inilah, penjualan polis asuransi dilakukan benar-benar berdasarkan kebutuhan dari klien.

b. *Income Based Value*

Memperhitungkan nilai kebutuhan bulanan dari seseorang yang bergantung terhadap penghasilan dari orang lain, yang apabila nilai tersebut diinvestasikan ke dalam investasi bebas/ minim resiko akan memberikan besar pendapatan yang sama besar.

c. *Survival Based Value*

Memperhitungkan berapa besar kewajiban yang harus dilindungi beserta berapa besar income yang harus *discover* sampai *survival* dapat kembali secara penuh. Trik dari *Survival Based Value*:

- Semakin besar kewajiban/hutang yang harus *discover*, semakin besar nilai pertanggungan asuransi yang dibutuhkan.
- Semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengalaman kerja dari si *survival* (biasanya istri) semakin cepat si *survival* mendapatkan pekerjaan kembali.
- Dengan terbayarnya kewajiban/hutang tersebut, maka kebutuhan bulanan akan menurun. (Putu Anggreni 2004:68-71)